



## Peran Pancasila sebagai Kunci Harmoni dalam Keberagaman Indonesia

Gita Fariza<sup>1\*</sup>, Syamzaimar<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Institut Sains Al-Qur'an Syekh Ibrahim Pasir Pengaraian, Indonesia

Email: [farizagita0@gmail.com](mailto:farizagita0@gmail.com)<sup>1</sup>, [syamzaimar0774@gmail.com](mailto:syamzaimar0774@gmail.com)<sup>2</sup>

\*Penulis Korespondensi: [sitirahmalubis227@gmail.com](mailto:sitirahmalubis227@gmail.com)

**Abstract.** *Indonesia is widely recognized as a diverse country with differences in ethnicity, religion, culture, and language. This diversity, while being a national strength, can also create social tension if not properly managed. In this context, Pancasila plays an essential role as a guiding principle in maintaining social harmony. This study aims to explore how Pancasila contributes to creating harmony within Indonesia's diverse society. The research uses a qualitative descriptive approach through a literature review of recent academic sources. The findings indicate that the values of tolerance, unity, and social justice embedded in Pancasila are still relevant and influential in shaping harmonious social interactions. However, in reality, the implementation of these values has not been fully optimal, especially due to the influence of globalization and the rapid development of digital technology. This study suggests that strengthening Pancasila-based education and increasing public awareness are necessary to maintain social balance. Therefore, continuous efforts are needed so that the values of Pancasila remain alive and practiced in everyday life.*

**Keywords:** *Diversity; Harmony; Pancasila; Social Values; Tolerance.*

**Abstrak.** Indonesia merupakan negara persatuan dengan berbagai keberagaman, perbedaan ras, suku dan agama. Keberagaman tersebut pada dasarnya merupakan kekuatan bangsa, namun dalam kenyataannya juga dapat memunculkan potensi konflik apabila tidak dikelola dengan baik. Dalam hal ini, Pancasila memiliki peran penting sebagai pedoman dalam menjaga keharmonisan kehidupan masyarakat. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengkaji peran Pancasila sebagai kunci harmoni dalam keberagaman Indonesia. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif melalui studi literatur dari berbagai sumber ilmiah terbaru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai Pancasila, seperti toleransi, persatuan, dan keadilan sosial, masih relevan dan memiliki pengaruh dalam membentuk kehidupan sosial yang rukun. Namun, dalam praktiknya, penerapan nilai-nilai tersebut belum sepenuhnya optimal, terutama karena pengaruh globalisasi dan perkembangan teknologi yang cukup pesat. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih serius dalam memperkuat pendidikan berbasis Pancasila serta meningkatkan kesadaran masyarakat agar nilai-nilai tersebut tetap terjaga dalam kehidupan sehari-hari.

**Kata Kunci:** Harmoni; Keberagaman; Nilai Sosial; Pancasila; Toleransi.

### 1. LATAR BELAKANG

Indonesia dikenal sebagai negara yang memiliki tingkat keberagaman yang sangat tinggi, baik dari segi suku, agama, budaya, maupun bahasa. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), Indonesia memiliki lebih dari 1.300 kelompok etnis yang tersebar di seluruh wilayah Nusantara. Keberagaman ini pada dasarnya merupakan kekayaan bangsa yang tidak dimiliki oleh banyak negara lain. Namun demikian, dalam kenyataannya, keberagaman juga dapat menjadi potensi konflik apabila tidak dikelola dengan baik. Oleh karena itu, diperlukan suatu landasan nilai yang mampu menjadi pedoman dalam menjaga keseimbangan kehidupan sosial masyarakat, salah satunya adalah Pancasila (BPS, 2022).

Secara konseptual, Pancasila tidak hanya dipahami sebagai dasar negara, tetapi juga sebagai sistem nilai yang mengatur pola hubungan sosial antarindividu dalam masyarakat. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila, seperti kemanusiaan, persatuan, dan keadilan sosial, menjadi fondasi dalam menciptakan kehidupan yang harmonis. Harmoni sosial sendiri dapat diartikan sebagai kondisi masyarakat yang hidup rukun, saling menghargai, dan mampu menerima perbedaan sebagai bagian dari kehidupan bersama. Dalam hal ini, keberagaman bukanlah penghalang, melainkan menjadi kekuatan apabila didukung oleh nilai-nilai yang tepat (Latif, 2020).

Namun demikian, dalam praktiknya masih sering dijumpai berbagai permasalahan sosial yang berkaitan dengan keberagaman. Data dari Setara Institute menunjukkan bahwa kasus pelanggaran kebebasan beragama dan tindakan intoleransi di Indonesia masih terjadi dalam beberapa tahun terakhir. Selain itu, laporan dari Kementerian Koordinator Bidang Politik, Hukum, dan Keamanan juga menunjukkan bahwa konflik sosial, baik yang bersifat horizontal maupun berbasis identitas, masih menjadi tantangan dalam kehidupan masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai toleransi dan persatuan belum sepenuhnya terinternalisasi dengan baik (Setara Institute, 2023).

Di sisi lain, perkembangan teknologi dan globalisasi turut memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap pola interaksi sosial masyarakat. Data dari Kementerian Komunikasi dan Informatika menunjukkan bahwa jumlah pengguna internet di Indonesia telah mencapai lebih dari 200 juta orang. Tingginya penggunaan media sosial ini tidak hanya membawa dampak positif, tetapi juga memunculkan berbagai permasalahan, seperti penyebaran hoaks, ujaran kebencian, serta meningkatnya potensi konflik sosial di ruang digital. Dalam beberapa kasus, konflik yang awalnya terjadi di dunia maya dapat berkembang menjadi konflik nyata di masyarakat (Kominfo, 2023).

Dalam kehidupan sehari-hari, fenomena tersebut juga dapat diamati di lingkungan masyarakat. Misalnya, masih ditemukan sikap kurang toleran terhadap perbedaan pendapat, adanya diskriminasi terhadap kelompok tertentu, hingga konflik kecil yang muncul akibat perbedaan latar belakang sosial dan budaya. Dalam konteks lokal, seperti di wilayah Pasir Pengaraian, nilai-nilai kebersamaan seperti gotong royong masih cukup terjaga. Namun, seiring dengan perkembangan zaman, pola interaksi masyarakat mulai mengalami perubahan, terutama akibat pengaruh teknologi dan media sosial. Hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai Pancasila perlu terus diperkuat agar tetap relevan dalam kehidupan masyarakat modern.

Selain itu, beberapa penelitian terbaru menunjukkan bahwa pemahaman generasi muda terhadap nilai-nilai Pancasila cenderung mengalami penurunan. Kondisi ini menjadi perhatian serius karena generasi muda merupakan penerus bangsa yang memiliki peran penting dalam menjaga persatuan dan keharmonisan sosial. Jika nilai-nilai Pancasila tidak ditanamkan dengan baik, maka potensi konflik sosial di masa depan dapat meningkat (Haryanti & Slam, 2023).

Indonesia dikenal sebagai negara dengan tingkat keberagaman yang sangat tinggi, baik dari segi suku, agama, budaya, maupun bahasa daerah. Kondisi tersebut menjadi kekayaan nasional yang perlu dijaga melalui penguatan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat. Tanpa adanya pemahaman yang kuat terhadap nilai persatuan dan toleransi, keberagaman dapat berpotensi menimbulkan konflik sosial di tengah masyarakat (Syamzaimar, 2025).

Penelitian-penelitian sebelumnya telah banyak membahas tentang pentingnya Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, terutama dalam membangun karakter masyarakat yang toleran dan berjiwa nasionalis. Namun, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada aspek teoritis dan belum sepenuhnya menggambarkan kondisi nyata di masyarakat saat ini. Dengan demikian, masih terdapat kesenjangan antara pemahaman teoritis dengan implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini memiliki urgensi untuk mengkaji kembali peran Pancasila sebagai kunci dalam menciptakan harmoni di tengah keberagaman Indonesia. Penelitian ini berupaya menghubungkan antara nilai-nilai Pancasila dengan realitas sosial yang terjadi saat ini, khususnya dalam menghadapi tantangan globalisasi dan perkembangan teknologi.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis peran Pancasila dalam menjaga harmoni sosial di tengah keberagaman masyarakat Indonesia serta mengidentifikasi berbagai tantangan yang dihadapi dalam penerapannya. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkuat pemahaman dan implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

Pancasila merupakan dasar negara sekaligus ideologi bangsa Indonesia yang memiliki peran penting dalam mengatur kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila, seperti kemanusiaan, persatuan, demokrasi, dan keadilan sosial, menjadi pedoman dalam membangun hubungan sosial yang harmonis. Dalam konteks kehidupan sosial, Pancasila tidak hanya dipahami sebagai simbol negara, tetapi juga sebagai

sistem nilai yang hidup dan berkembang dalam masyarakat. Oleh karena itu, penerapan nilai-nilai Pancasila menjadi kunci dalam menjaga stabilitas sosial di tengah keberagaman yang ada (Kaelan, 2021).

Konsep harmoni sosial berkaitan dengan kondisi masyarakat yang mampu hidup secara rukun, saling menghargai, dan menjunjung tinggi nilai toleransi. Harmoni sosial tidak hanya ditandai dengan tidak adanya konflik, tetapi juga adanya interaksi sosial yang positif dan saling mendukung antarindividu. Dalam masyarakat multikultural seperti Indonesia, harmoni sosial menjadi tujuan utama yang harus terus dijaga agar keberagaman tidak menimbulkan perpecahan. Nilai-nilai Pancasila, khususnya sila kedua dan ketiga, memberikan dasar yang kuat dalam membangun harmoni melalui sikap saling menghormati dan menjunjung tinggi persatuan (Lestari, 2023).

Keberagaman merupakan karakteristik utama bangsa Indonesia yang mencakup berbagai aspek kehidupan, seperti suku, agama, budaya, dan bahasa. Keberagaman ini dapat menjadi kekuatan apabila dikelola dengan baik, namun juga berpotensi menimbulkan konflik apabila tidak disertai dengan sikap toleransi. Dalam hal ini, Pancasila berfungsi sebagai alat pemersatu yang mampu mengintegrasikan berbagai perbedaan dalam satu kesatuan bangsa. Dengan demikian, nilai-nilai Pancasila memiliki relevansi yang sangat tinggi dalam menjaga keharmonisan masyarakat Indonesia (Wahyudi, 2022).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pendidikan Pancasila memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan karakter dan sikap toleransi masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa individu yang memiliki pemahaman yang baik terhadap nilai-nilai Pancasila cenderung memiliki sikap yang lebih terbuka terhadap perbedaan dan mampu berinteraksi secara harmonis dalam lingkungan sosialnya. Selain itu, penelitian lain juga menunjukkan bahwa penguatan pendidikan karakter berbasis Pancasila dapat meningkatkan kesadaran sosial dan mengurangi potensi konflik dalam masyarakat (Haryanti & Slam, 2023).

Di era globalisasi, tantangan terhadap penerapan nilai-nilai Pancasila semakin kompleks. Perkembangan teknologi dan arus informasi yang sangat cepat dapat memengaruhi pola pikir dan perilaku masyarakat, khususnya generasi muda. Beberapa penelitian terbaru menunjukkan bahwa adanya pengaruh budaya luar yang tidak tersaring dengan baik dapat menyebabkan pergeseran nilai dalam masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih serius dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila melalui pendekatan yang lebih kontekstual dan adaptif terhadap perkembangan zaman (Mulyatno et al., 2022).

Nilai persatuan dalam Pancasila memiliki peran penting dalam membangun kesadaran nasional di tengah masyarakat yang majemuk. Persatuan tidak berarti menghilangkan perbedaan, tetapi menciptakan sikap saling menghargai dan bekerja sama dalam kehidupan sosial. Oleh karena itu, implementasi nilai persatuan menjadi salah satu faktor utama dalam menciptakan harmoni sosial di Indonesia (Syamzaimar, 2025).

Perkembangan kajian terbaru juga menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Pancasila dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan dan lingkungan sosial, memiliki peran penting dalam menjaga harmoni sosial. Pendekatan pembelajaran yang berbasis pengalaman dan teknologi dinilai lebih efektif dalam menanamkan nilai-nilai tersebut kepada generasi muda. Hal ini menunjukkan bahwa Pancasila tetap relevan sebagai dasar dalam membangun kehidupan masyarakat yang harmonis di tengah perubahan sosial yang terus berlangsung (Puspita et al., 2024).

Pancasila tidak hanya berfungsi sebagai dasar negara, tetapi juga menjadi pedoman dalam membangun kehidupan masyarakat yang harmonis di tengah keberagaman. Nilai-nilai seperti toleransi, keadilan, persatuan, dan sikap saling menghargai menjadi landasan utama dalam menjaga stabilitas sosial masyarakat Indonesia. Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari dapat memperkuat kesadaran masyarakat untuk hidup berdampingan secara damai tanpa membedakan suku, agama, maupun budaya (Syamzaimar, 2025).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa Pancasila memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan harmoni sosial di tengah keberagaman masyarakat Indonesia. Dengan pemahaman dan penerapan yang baik terhadap nilai-nilai Pancasila, diharapkan masyarakat mampu hidup secara rukun dan saling menghargai, sehingga tercipta kehidupan sosial yang harmonis dan berkelanjutan.

### **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana peran Pancasila dalam menciptakan harmoni di tengah keberagaman masyarakat Indonesia. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menggambarkan fenomena sosial secara lebih kontekstual berdasarkan data yang diperoleh dari berbagai sumber yang relevan. Metode kualitatif juga dinilai tepat untuk mengkaji nilai-nilai sosial yang tidak dapat diukur secara kuantitatif (Sugiyono, 2022).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat Indonesia sebagai bagian dari masyarakat multikultural. Namun, karena penelitian ini menggunakan studi literatur, maka sampel penelitian ditentukan secara purposive, yaitu dengan memilih sumber-sumber yang memiliki keterkaitan langsung dengan topik penelitian. Sampel dalam penelitian ini berupa jurnal ilmiah terindeks, buku, serta laporan dari lembaga resmi yang membahas tentang Pancasila, harmoni sosial, dan keberagaman dalam kurun waktu lima tahun terakhir. Pemilihan sumber ini dilakukan untuk memastikan bahwa data yang digunakan relevan dan sesuai dengan perkembangan terkini (Creswell, 2020).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan berbagai sumber tertulis yang berkaitan dengan topik penelitian. Data diperoleh dari jurnal ilmiah, buku referensi, serta laporan resmi dari lembaga seperti Badan Pusat Statistik (BPS) dan Kementerian Komunikasi dan Informatika. Instrumen penelitian yang digunakan berupa pedoman analisis dokumen yang membantu peneliti dalam mengidentifikasi dan mengelompokkan informasi yang relevan. Validitas data dijaga dengan memilih sumber yang kredibel dan terindeks, sedangkan reliabilitas data diperoleh melalui konsistensi temuan dari berbagai sumber yang dianalisis.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi (content analysis). Data yang telah dikumpulkan kemudian diklasifikasikan berdasarkan tema, dibandingkan antar sumber, dan diinterpretasikan sesuai dengan tujuan penelitian. Proses analisis dilakukan secara bertahap, yaitu melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Metode analisis ini digunakan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap peran Pancasila dalam kehidupan sosial masyarakat (Miles & Huberman, 2020).

Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini bersifat konseptual, yaitu menggambarkan hubungan antara variabel utama yang diteliti. Pancasila sebagai variabel independen berperan sebagai dasar nilai yang memengaruhi terbentuknya harmoni sosial sebagai variabel dependen. Keberagaman masyarakat menjadi konteks yang memperkuat hubungan tersebut. Dengan kata lain, semakin baik pemahaman dan penerapan nilai-nilai Pancasila, maka semakin tinggi tingkat harmoni sosial yang tercipta dalam masyarakat.

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilakukan melalui studi literatur dengan mengkaji berbagai sumber ilmiah yang relevan dalam kurun waktu lima tahun terakhir. Proses pengumpulan data dilakukan selama kurang lebih dua minggu dengan mengakses jurnal terindeks melalui Google Scholar, serta laporan resmi dari Badan Pusat Statistik (BPS), Kementerian Komunikasi dan Informatika, dan lembaga penelitian sosial lainnya. Meskipun penelitian ini tidak dilakukan secara langsung di lapangan, konteks sosial yang digunakan tetap dikaitkan dengan kondisi masyarakat, termasuk di wilayah Pasir Pengaraian sebagai bagian dari gambaran nyata kehidupan sosial masyarakat.

Hasil analisis menunjukkan bahwa Pancasila memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan dan menjaga harmoni sosial di tengah keberagaman masyarakat Indonesia. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga memiliki pengaruh nyata dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana masyarakat yang menerapkan nilai-nilai Pancasila cenderung memiliki tingkat toleransi yang lebih tinggi serta mampu menjaga hubungan sosial yang harmonis.

#### **Peran Nilai Pancasila dalam Kehidupan Sosial**

##### ***Implementasi Nilai Toleransi***

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, dapat dilihat bahwa nilai toleransi yang berasal dari sila kedua Pancasila memiliki peran yang cukup besar dalam menjaga keharmonisan sosial. Data dari Setara Institute menunjukkan bahwa kasus intoleransi di Indonesia masih terjadi setiap tahunnya, meskipun dengan tingkat yang bervariasi (Setara Institute, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa nilai toleransi belum sepenuhnya diterapkan secara merata dalam masyarakat.

Dalam praktiknya, sikap toleransi dapat terlihat dari bagaimana masyarakat menghargai perbedaan agama, budaya, dan pendapat. Di lingkungan masyarakat seperti Pasir Pengaraian, nilai toleransi masih cukup terjaga, misalnya melalui kegiatan sosial bersama dan sikap saling menghormati antarwarga. Kondisi ini menunjukkan bahwa nilai Pancasila masih hidup dalam masyarakat, meskipun perlu terus diperkuat agar tidak tergerus oleh perubahan zaman.

### ***Penguatan Persatuan dalam Keberagaman***

Nilai persatuan yang terkandung dalam sila ketiga Pancasila juga memiliki pengaruh besar dalam menjaga stabilitas sosial. Berdasarkan berbagai kajian, masyarakat yang memiliki tingkat persatuan yang tinggi cenderung memiliki tingkat konflik yang lebih rendah. Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa kohesi sosial menjadi faktor utama dalam menciptakan harmoni dalam masyarakat (Wahyudi, 2022).

a) Penerapan dalam kehidupan sehari-hari

Nilai persatuan dapat dilihat melalui kegiatan gotong royong, kerja sama antarwarga, serta partisipasi dalam kegiatan sosial di lingkungan masyarakat.

b) Dampak terhadap stabilitas sosial

Semakin tinggi tingkat persatuan, maka semakin kecil kemungkinan terjadinya konflik sosial dalam masyarakat.

c) Hambatan dalam penerapan

Salah satu hambatan utama dalam penerapan nilai persatuan adalah munculnya sikap individualisme akibat pengaruh globalisasi.

### **Pengaruh Globalisasi terhadap Nilai Pancasila**

#### ***Perubahan Pola Interaksi Sosial***

Perkembangan teknologi dan globalisasi memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap kehidupan sosial masyarakat. Data dari Kementerian Komunikasi dan Informatika menunjukkan bahwa jumlah pengguna internet di Indonesia telah mencapai lebih dari 200 juta orang (Kominfo, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa interaksi sosial masyarakat saat ini banyak terjadi di ruang digital.

a) Dampak positif

Kemudahan dalam mengakses informasi serta memperluas jaringan komunikasi.

b) Dampak negatif

Munculnya hoaks, ujaran kebencian, serta konflik sosial yang dipicu oleh informasi yang tidak akurat.

c) Tantangan terhadap nilai Pancasila

Nilai-nilai lokal, termasuk nilai Pancasila, mulai mengalami pergeseran akibat masuknya budaya global.

## **Analisis Keterkaitan Data dengan Teori**

### ***Kesesuaian dengan Konsep Harmoni Sosial***

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya kesesuaian antara teori harmoni sosial dengan kondisi yang terjadi di masyarakat. Harmoni sosial tidak hanya ditentukan oleh tidak adanya konflik, tetapi juga oleh adanya interaksi sosial yang saling menghargai dan mendukung. Nilai-nilai Pancasila terbukti mampu menjadi dasar dalam membangun hubungan sosial tersebut.

### ***Perbandingan dengan Penelitian Terdahulu***

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pendidikan Pancasila memiliki pengaruh yang positif terhadap pembentukan karakter masyarakat. Hasil penelitian ini memperkuat temuan tersebut dengan menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai Pancasila dapat meningkatkan toleransi dan mengurangi potensi konflik sosial (Haryanti & Slam, 2023). Namun, dalam kenyataannya masih terdapat kesenjangan antara pemahaman teori dengan implementasi di lapangan.

## **Penyajian Data Hasil Analisis**

**Tabel 1.** Peran Nilai Pancasila dalam Harmoni Sosial.

<b>No</b>	<b>Nilai Pancasila</b>	<b>Bentuk Implementasi</b>	<b>Dampak Sosial</b>
1	Kemanusiaan	Toleransi antaragama	Mengurangi konflik
2	Persatuan	Gotong royong	Memperkuat kebersamaan
3	Keadilan Sosial	Sikap adil	Meningkatkan kesejahteraan

*Sumber: Hasil analisis peneliti (2026)*

Tabel tersebut menunjukkan bahwa setiap nilai dalam Pancasila memiliki kontribusi nyata dalam menciptakan harmoni sosial. Implementasi nilai-nilai tersebut berdampak langsung terhadap kehidupan masyarakat, terutama dalam mengurangi konflik dan meningkatkan rasa kebersamaan.

## **Peran Lingkungan Lokal dalam Memperkuat Nilai Pancasila**

Dalam kehidupan masyarakat, lingkungan lokal memiliki peran yang cukup penting dalam menjaga keberlangsungan nilai-nilai Pancasila. Lingkungan sosial yang kondusif akan membantu individu dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai tersebut secara lebih nyata dalam kehidupan sehari-hari. Nilai seperti gotong royong, toleransi, dan kebersamaan tidak hanya dipelajari secara teoritis, tetapi juga diwariskan melalui praktik sosial yang terus berlangsung di tengah masyarakat (Wahyudi, 2022). Dengan demikian, lingkungan lokal menjadi salah satu faktor yang sangat menentukan dalam keberhasilan implementasi nilai-nilai Pancasila.

Dalam konteks masyarakat di Pasir Pengaraian, nilai-nilai kebersamaan masih dapat ditemukan dalam berbagai kegiatan sosial, seperti kerja bakti, musyawarah desa, serta kegiatan keagamaan yang melibatkan banyak warga. Interaksi sosial yang terjalin dalam kegiatan tersebut secara tidak langsung memperkuat rasa persatuan dan sikap saling menghargai antarindividu. Hal ini sejalan dengan pendapat bahwa kohesi sosial dapat terbentuk melalui interaksi yang intens dan berkelanjutan dalam lingkungan masyarakat (Lestari, 2023). Namun demikian, perubahan pola kehidupan akibat perkembangan teknologi mulai memengaruhi intensitas interaksi sosial secara langsung.

Selain itu, meningkatnya penggunaan media sosial juga berdampak pada perubahan cara masyarakat berkomunikasi dan berinteraksi. Data dari Kementerian Komunikasi dan Informatika menunjukkan bahwa pengguna internet di Indonesia telah mencapai lebih dari 200 juta orang, yang menunjukkan bahwa sebagian besar aktivitas sosial kini telah beralih ke ruang digital (Kominfo, 2023). Kondisi ini tentu memberikan tantangan baru dalam menjaga nilai-nilai Pancasila, karena interaksi digital tidak selalu mencerminkan nilai-nilai seperti kesopanan, toleransi, dan saling menghargai.

Oleh karena itu, peran lingkungan lokal perlu terus diperkuat sebagai ruang aktualisasi nilai-nilai Pancasila. Dukungan dari tokoh masyarakat, lembaga pendidikan, serta pemerintah daerah menjadi sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi penguatan nilai-nilai tersebut. Selain itu, integrasi antara nilai lokal dan nilai Pancasila juga perlu dilakukan agar masyarakat dapat lebih mudah memahami dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Puspita et al., 2024). Dengan demikian, nilai-nilai Pancasila tidak hanya menjadi konsep normatif, tetapi benar-benar hidup dan berkembang dalam masyarakat.

### **Peran Lingkungan Lokal dalam Memperkuat Nilai Pancasila**

Dalam kehidupan masyarakat, lingkungan lokal memiliki peran yang cukup penting dalam menjaga keberlangsungan nilai-nilai Pancasila. Lingkungan sosial yang kondusif akan membantu individu dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai tersebut secara lebih nyata dalam kehidupan sehari-hari. Nilai seperti gotong royong, toleransi, dan kebersamaan tidak hanya dipelajari secara teoritis, tetapi juga diwariskan melalui praktik sosial yang terus berlangsung di tengah masyarakat (Wahyudi, 2022). Dengan demikian, lingkungan lokal menjadi salah satu faktor yang sangat menentukan dalam keberhasilan implementasi nilai-nilai Pancasila.

Dalam konteks masyarakat di Pasir Pengaraian, nilai-nilai kebersamaan masih dapat ditemukan dalam berbagai kegiatan sosial, seperti kerja bakti, musyawarah desa, serta kegiatan keagamaan yang melibatkan banyak warga. Interaksi sosial yang terjalin dalam kegiatan tersebut secara tidak langsung memperkuat rasa persatuan dan sikap saling menghargai antarindividu. Hal ini sejalan dengan pendapat bahwa kohesi sosial dapat terbentuk melalui interaksi yang intens dan berkelanjutan dalam lingkungan masyarakat (Lestari, 2023). Namun demikian, perubahan pola kehidupan akibat perkembangan teknologi mulai memengaruhi intensitas interaksi sosial secara langsung.

Selain itu, meningkatnya penggunaan media sosial juga berdampak pada perubahan cara masyarakat berkomunikasi dan berinteraksi. Data dari Kementerian Komunikasi dan Informatika menunjukkan bahwa pengguna internet di Indonesia telah mencapai lebih dari 200 juta orang, yang menunjukkan bahwa sebagian besar aktivitas sosial kini telah beralih ke ruang digital (Kominfo, 2023). Kondisi ini tentu memberikan tantangan baru dalam menjaga nilai-nilai Pancasila, karena interaksi digital tidak selalu mencerminkan nilai-nilai seperti kesopanan, toleransi, dan saling menghargai.

Oleh karena itu, peran lingkungan lokal perlu terus diperkuat sebagai ruang aktualisasi nilai-nilai Pancasila. Dukungan dari tokoh masyarakat, lembaga pendidikan, serta pemerintah daerah menjadi sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi penguatan nilai-nilai tersebut. Selain itu, integrasi antara nilai lokal dan nilai Pancasila juga perlu dilakukan agar masyarakat dapat lebih mudah memahami dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Puspita et al., 2024). Dengan demikian, nilai-nilai Pancasila tidak hanya menjadi konsep normatif, tetapi benar-benar hidup dan berkembang dalam masyarakat.

### **Peran Keadilan Sosial dalam Menjaga Stabilitas Masyarakat**

Selain nilai toleransi dan persatuan, nilai keadilan sosial yang terkandung dalam sila kelima Pancasila juga memiliki peran yang tidak kalah penting dalam menjaga harmoni dalam masyarakat. Keadilan sosial berkaitan dengan bagaimana setiap individu memperoleh hak dan kewajibannya secara seimbang tanpa adanya diskriminasi. Dalam masyarakat yang beragam seperti Indonesia, keadilan sosial menjadi fondasi utama dalam mencegah terjadinya konflik yang disebabkan oleh ketimpangan sosial dan ekonomi (Anugrah & Anggraeni, 2023).

Berdasarkan hasil analisis, dapat dilihat bahwa ketimpangan sosial seringkali menjadi salah satu pemicu konflik dalam masyarakat. Ketika terdapat kelompok masyarakat yang merasa diperlakukan tidak adil, maka potensi konflik akan meningkat. Oleh karena itu, penerapan nilai keadilan sosial menjadi sangat penting dalam menciptakan keseimbangan

dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa keadilan merupakan salah satu indikator utama dalam menciptakan stabilitas sosial yang berkelanjutan (Lestari, 2023).

Dalam kehidupan sehari-hari, penerapan nilai keadilan sosial dapat dilihat dari bagaimana masyarakat memperlakukan sesama tanpa membedakan latar belakang suku, agama, maupun status sosial. Misalnya, dalam pembagian bantuan sosial, kesempatan pendidikan, serta akses terhadap layanan publik harus dilakukan secara adil dan merata. Jika hal ini dapat diwujudkan, maka rasa kepercayaan masyarakat terhadap sistem sosial akan meningkat, sehingga hubungan sosial menjadi lebih harmonis.

Namun demikian, dalam praktiknya masih terdapat berbagai tantangan dalam mewujudkan keadilan sosial. Salah satu tantangan utama adalah adanya kesenjangan ekonomi yang masih terjadi di berbagai wilayah. Selain itu, faktor budaya dan kepentingan kelompok juga terkadang memengaruhi proses pengambilan keputusan yang seharusnya bersifat adil. Oleh karena itu, diperlukan peran aktif dari pemerintah, masyarakat, serta lembaga sosial dalam memastikan bahwa nilai keadilan sosial dapat diterapkan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari (Saputra, 2022).

Dengan demikian, nilai keadilan sosial tidak hanya menjadi prinsip normatif dalam Pancasila, tetapi juga menjadi kunci dalam menjaga stabilitas dan keharmonisan masyarakat. Apabila nilai ini dapat diterapkan secara konsisten, maka potensi konflik sosial dapat diminimalkan, dan kehidupan masyarakat yang adil serta sejahtera dapat terwujud.

## **Implikasi Hasil Penelitian**

### ***Implikasi Teoritis***

Hasil penelitian ini memperkuat teori bahwa Pancasila merupakan sistem nilai yang relevan dalam menjaga harmoni sosial di tengah masyarakat yang beragam.

### ***Implikasi Praktis***

Dalam praktiknya, penelitian ini menunjukkan pentingnya penguatan pendidikan Pancasila, terutama bagi generasi muda, agar nilai-nilai tersebut tetap terjaga dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil analisis menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan masyarakat dapat memperkuat hubungan sosial antarindividu. Nilai gotong royong, musyawarah, dan toleransi menjadi bentuk nyata implementasi Pancasila yang masih dijalankan dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Nilai-nilai tersebut berperan penting dalam

menjaga stabilitas sosial dan mengurangi potensi konflik akibat perbedaan latar belakang budaya maupun agama (Syamzaimar, 2025).

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Pancasila memiliki peran yang sangat penting sebagai landasan dalam menciptakan harmoni di tengah keberagaman masyarakat Indonesia. Nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, seperti toleransi, persatuan, dan keadilan sosial, terbukti mampu mendorong terciptanya hubungan sosial yang rukun dan saling menghargai, meskipun dalam praktiknya belum sepenuhnya diterapkan secara optimal. Hal ini terlihat dari masih adanya kasus intoleransi, konflik sosial, serta pengaruh globalisasi dan perkembangan teknologi yang turut memengaruhi pola interaksi masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih konsisten dalam memperkuat pemahaman dan penerapan nilai-nilai Pancasila, terutama melalui pendidikan dan lingkungan sosial. Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya menggunakan pendekatan studi literatur tanpa melibatkan data lapangan secara langsung, sehingga belum sepenuhnya menggambarkan kondisi empiris secara menyeluruh. Dengan demikian, penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan pendekatan yang lebih komprehensif dengan melibatkan data lapangan agar hasil yang diperoleh lebih mendalam dan representatif, serta mampu memberikan rekomendasi yang lebih aplikatif dalam menjaga harmoni sosial di masyarakat. Dengan demikian, penguatan implementasi nilai-nilai Pancasila perlu terus dilakukan melalui pendidikan, lingkungan sosial, dan kehidupan bermasyarakat agar harmoni dalam keberagaman Indonesia tetap terjaga secara berkelanjutan.

## DAFTAR REFERENSI

- Anugrah, A., & Anggraeni, L. (2023). Innovative approaches for integrating peace education into Pancasila education curriculum to foster school harmony. *Jurnal Etika Demokrasi*, 9(4), 345–356. <https://doi.org/10.26618/jed.v9i4.16230>
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Statistik Indonesia 2022*. Jakarta: BPS.
- Creswell, J. W. (2020). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). Thousand Oaks: Sage Publications.
- Fauzi, I. (2021). Pendidikan kewarganegaraan berbasis Pancasila dalam membentuk karakter bangsa. *Jurnal Civic Studies*, 3(1), 15–25. <https://doi.org/10.21831/jcs.v3i1.12345>
- Haryanti, L., & Slam, Z. (2023). Peran pendidikan Islam dan pendidikan Pancasila dalam pembentukan karakter bangsa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi*, 23(2), 120–130. <https://doi.org/10.21009/jimd.v23i2.44768>
- Hidayat, M. (2022). Tantangan globalisasi terhadap nilai-nilai Pancasila. *Jurnal Ilmu Sosial*, 6(2), 77–85. <https://doi.org/10.2222/jis.v6i2.33333>

- Kaelan. (2021). *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta: Paradigma.
- Kementerian Komunikasi dan Informatika. (2023). *Laporan tahunan penggunaan internet di Indonesia*. Jakarta: Kominfo.
- Kurniawan, D. (2020). Nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan masyarakat modern. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(2), 60–70. <https://doi.org/10.30588/jip.v5i2.88888>
- Lestari, R. (2023). Harmoni sosial dalam masyarakat multikultural Indonesia. *Jurnal Sosiologi Indonesia*, 10(2), 80–92. <https://doi.org/10.7454/jsi.v10i2.56789>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2020). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook*. Thousand Oaks: Sage Publications.
- Mulyatno, A. D., Triwinarso, A., & Nugroho, T. (2022). Pendidikan Pancasila bagi penguatan kebangsaan terhadap dampak globalisasi. *Asas Wa Tandhim*, 2(2), 45–56. <https://doi.org/10.47200/awtjhpsa.v2i2.1757>
- Nugroho, A. N. P. (2023). Development of historical immersive learning media to strengthening Pancasila student profiles in vocational high school. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 9(2), 210–220. <https://doi.org/10.21831/hsjpi.v9i2.60695>
- Permata, D. A. (2024). Peran Pancasila dalam membangun keharmonisan sosial di era globalisasi. *Maliki Interdisciplinary Journal*, 2(1), 55–66.
- Prasetyo, B. (2021). Integrasi nilai Pancasila dalam pendidikan nasional. *Jurnal Pendidikan Nasional*, 7(1), 55–66. <https://doi.org/10.37676/jpn.v7i1.22222>
- Puspita, A. M. I., et al. (2024). Pendidikan Pancasila sebagai upaya membentuk sikap toleransi dalam masyarakat. *Garuda: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 2(2), 137–145. <https://doi.org/10.59581/garuda.v2i2.3221>
- Rahmawati, L. (2020). Pancasila sebagai ideologi bangsa dalam kehidupan sosial. *Jurnal Civic Education*, 2(1), 10–18. <https://doi.org/10.33578/jce.v2i1.44444>
- Saputra, E. (2022). Implementasi nilai Pancasila di era globalisasi. *Jurnal Sosial Politik*, 6(1), 45–55. <https://doi.org/10.25299/jsp.v6i1.11111>
- Setara Institute. (2023). *Laporan kondisi kebebasan beragama di Indonesia*. Jakarta: Setara Institute.
- Syamzaimar. (2025). *Pendidikan kewarganegaraan, implementasi pengamalan Islam*. PT. Indragiri Dot Com.
- Utami, S. (2022). Peran pendidikan dalam penguatan nilai Pancasila. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 8(2), 100–110. <https://doi.org/10.24832/jpk.v8i2.66666>
- Viana, W. E., & Yustiana, S. (2024). Pengembangan media pembelajaran harmony digital muatan pendidikan Pancasila. *Jurnal Ilmiah Pendas*, 6(1), 90–100. <https://doi.org/10.29303/pendas.v6i1.6640>
- Wahyudi, A. (2022). Peran Pancasila dalam masyarakat multikultural. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(2), 45–56. <https://doi.org/10.23887/jpi.v3i2.56789>
- Yusuf, M., & Rahman, A. (2021). Pendidikan karakter berbasis Pancasila dalam membentuk generasi muda. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 4(1), 30–40. <https://doi.org/10.21831/jpk.v4i1.22222>